

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Geografi

Menurut Nursid Sumaatmadja (2001:11) Pengertian Geografi adalah : “Ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan“.

Sedangkan pengertian mengenai pengajaran geografi menurut Nursid Sumaatmadja (2001:12) Pengajaran Geografi hakikatnya adalah “Pengajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia”.

Dengan demikian Geografi adalah Ilmu tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan seluruh gejala alam dalam kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahan. Dengan kata lain, Geografi merupakan Ilmu yang mempelajari tentang permukaan bumi dan hubungannya dengan kehidupan manusia. Geografi mempelajari tentang manusia dengan alam sekitar termasuk lingkungan.

2. Pengertian Belajar

Menurut pendapat Slameto (2010:2). “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Selanjutnya menurut Yatim Rianto (2010:6).”Belajar adalah suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi seperti *skill*, persepsi, emosi, proses berfikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan performansi”.

Berdasarkan dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kebutuhan bagi setiap manusia karena dengan belajar siswa dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang semua itu dapat berguna baik bagi dirinya sendiri maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu belajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting didalam proses pendidikan. Dengan belajar siswa akan memperoleh sesuatu yang baru dalam dirinya telah mengalami perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu. Namun, kenyataannya banyak hambatan atau faktor yang akan mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri siswa datau dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dalam misalnya kesehatan fisik siswa, minat siswa dalam belajar, bakat yang dimiliki, dan cara belajar siswa itu sendiri. Sedangkan faktor yang berasal dari luar adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa misalnya faktor lingkungan contohnya suasana belajar, sarana belajar dan interaksi dengan lingkungan sekitar.

3. Pengajaran Geografi

Fairgrieve dalam buku Metodologi Pengajaran Geografi karangan Prof. Dr. H. Nursid Sumaatmaja (2001:16) mengemukakan bahwa fungsi pendidikan dan pengajaran geografi membina warga masyarakat yang akan datang, untuk sadar akan kedudukannya sebagai insan social terhadap kondisi dan masalah kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan dan pengajaran geografi berfungsi mengembangkan kemampuan calon warga masyarakat dan warga negara yang akan datang untuk berpikir kritis terhadap masalah kehidupan yang terjadi di sekitarnya, dan melatih mereka untuk cepat tanggap terhadap kondisi lingkungan serta kehidupan di permukaan bumi pada umumnya.

Kemudian Nursid Sumaatmaja (2001:17) menyatakan bahwa Geografi sebagai bidang ilmu dan bidang studi, tata kerjanya tidak hanya berlandaskan prosedur keilmuan, melainkan lebih jauh dari itu juga mengembangkan keilmuan tersebut. Melalui metodologi ilmiahnya yang terarah, geografi dapat memberikan pegetahuan dan pengertian yang meyakinkan kepada yang mempelajarinya berkenaan dengan eksistensi dirinya, eksistensi alam lingkungan, serta interelasi dan interaksi manusia dengan alam lingkungan tempat hidupnya.

Dari pendapat di atas, Geografi merupakan ilmu yang mengajarkan interaksi manusia terhadap lingkungan sekitarnya. Sehingga manusia paham akan hubungan lingkungan terhadap kehidupannya. Dengan Geografi seorang manusia diajarkan untuk mengenali lingkungannya dan mengembangkan ilmu yang dipelajarinya sebagai makhluk sosial.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.

Menurut Abu Ahmadi dan widodo Supriyono (199:56)

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal).

Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

- a. Faktor jasmaniah (Fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
- b. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari:
 - a). Faktor Intelektif yang meliputi:
 - 1. Faktor-faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat
 - 2. Faktor-faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki
 - b). Faktor Non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
- c. Faktor Kematangan Fisik maupun Psikis

Yang tergolong faktor Eksternal:

- a. Faktor sosial terdiri atas:
 - a). Lingkungan keluarga
 - b). Lingkungan sekolah
 - c). Lingkungan masyarakat
 - d). Lingkungan kelompok
- b. Faktor budaya seperti adat istiadat, Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Kesenian
- c. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim
- d. Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dapat berkaitan dengan prestasi siswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Lingkungan tempat tinggal merupakan faktor eksternal yang berhubungan dengan hasil belajar siswa. Lingkungan tempat tinggal tergolong pada faktor eksternal dan berada pada faktor sosial. Selanjutnya menurut Slameto (2010:55-72) menyatakan bahwa:

“Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya dapat digolongkan menjadi faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor yang ada

dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang ada diluar individu”.

faktor-faktor *Intern* :

1. Faktor jasmaniah
 - a. Faktor kesehatan
 - b. Cacat Tubuh
2. Faktor Psikologis
 - a. Intelegensi
 - b. Perhatian
 - c. Minat
 - d. Bakat
 - e. Motif
 - f. Kematangan
 - g. Kesiapan
3. Faktor Kelelahan
 - a. Kelelahan jasmani
 - b. Kelelahan rohani

Faktor-faktor *Ekstern* :

1. Faktor Keluarga
 - a. Cara orang tua mendidik
 - b. Relasi antara anggota keluarga
 - c. Suasana rumah
 - d. Keadaan ekonomi keluarga
 - e. Pengertian orang tua
 - f. Latar belakang kebudayaan.
2. Faktor Sekolah
 - a. Metode mengajar
 - b. Kurikulum
 - c. Relasi guru dengan siswa
 - d. Relasi siswa dengan siswa
 - e. Displin sekolah
 - f. Alat pengajaran
 - g. Waktu sekolah
 - h. Standar pelajaran diatas ukuran
 - i. Keadaan gedung
 - j. Metode mengajar
 - k. Tugas rumah
3. Faktor Masyarakat
 - a. Kegiatan siswa dalam masyarakat
 - b. Mass media
 - c. Teman bergaul
 - d. Bentuk kehidupan masyarakat.

Dari beberapa teori diatas dijelaskan faktor- faktor yang berhubungan dengan hasil belajar siswa. Lingkungan tempat tinggal merupakan faktor eksternal yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Karena tidak dapat diabaikan bahwa lingkungan tempat tinggal juga berperan penting dalam prestasi belajar siswa.

5. Lingkungan Belajar

Menurut Djauhari Noor (2006:5) “Lingkungan dapat diartikan sebagai hubungan antara suatu objek (*entity*) dengan sekitarnya”.

Lingkungan menurut M. Ngalim Purwanto (1990:28) adalah:

“Kondisi dalam dunia ini dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan dan perkembangan“. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang sangat menunjang keberhasilan siswa dalam mencapai studinya”.

Seorang siswa hidup di dalam lingkungan masyarakat yang tidak lepas dari lingkungan fisik dan sosial , baik keluarga maupun masyarakat luas maka dapat diduga lingkungan belajar sangat berkaitan dengan siswa dalam mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Sedangkan menurut Nasution (186:91) menyatakan bahwa:

“Lingkungan adalah Sesuatu yang ada disekitar anak didik baik berupa benda-benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi, maupun kondisi masyarakat terutama yang terjadi, maupun kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat kepada anak yaitu lingkungan dimana proses pendidikan berlangsung dan lingkungan dimana nak-anak itu bergaul sehari-hari“.

Menurut Oemar Hamalik (2001:195) bahwa lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan / atau pengaruh tertentu kepada

individu. Lingkungan adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting.

Menurut Kartini–Kartono (1985:4-6) bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan studi adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar dalam hal ini meliputi:

a. Lingkungan Alam

Keadaan alam di sekitarnya pun mempengaruhi hasil belajar siswa, keadaan alam yang tenang dengan udara yang sejuk ikut mempengaruhi kesegaran jiwa siswa, sehingga memungkinkan hasil belajarnya akan lebih tinggi daripada kalau lingkungan itu gaduh dengan udara yang panas dan kotor.

b. Lingkungan Keluarga

Keluarga mempunyai pengaruh baik terhadap keberhasilan belajar siswa, apabila keluarga khususnya orang tua bersifat merangsang, mendorong, dan membimbing terhadap aktivitas belajar anaknya.

c. Lingkungan Masyarakat

Cukup banyak pengaruh dari masyarakat yang dapat menimbulkan kesukaran belajar siswa, terutama anak-anak yang sebayanya.

d. Sekolah

Hubungan siswa dengan guru yang kurang baik karena suatu pengalaman, hubungan siswa dengan siswa yang tidak menyenangkan, tujuan belajar yang ditetapkan melampaui standar kemampuan siswa, semuanya dapat berhubungan dengan belajar dan hasil belajar siswa.

e. Fasilitas Belajar

Lengkap atau tidaknya sarana dan prasarana belajar, yang dimiliki siswa di rumah dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dengan demikian lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, maka dengan memberikan lingkungan yang sebaik-baiknya berarti telah memberikan rangsangan terhadap perkembangan siswa. Perkembangan yang baik akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dengan adanya lingkungan belajar yang baik tentu akan mendukung lancarnya kegiatan belajar seorang siswa. Siswa yang mengalami proses belajar agar berhasil sesuai dengan tujuan yang harus dicapai, salah satunya harus dapat

menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan lingkungan belajarnya. Untuk itu lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan belajar di sekitar tempat tinggal. Sedangkan lingkungan belajar di rumah menurut Bimo Walgito (1987:25) adalah:

“Semua kondisi atau keadaan tempat belajar seseorang yang ada disekitar rumah tempat tinggal yang mencakup hubungan dengan keluarga dan masyarakat sekitarnya . Lingkungan di rumah khususnya, lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama kali bagi siswa dalam kehidupannya, keadaan keluarga kan memegang peranan penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya siswa memperoleh prestasi yang diinginkannya”.

Menurut E.P Hutabarat (1986:21) Lingkungan di rumah adalah “Keadaan keluarga dan suasana tempat belajar seseorang yang ada di rumah tempat tinggal yang mencakup hubungan dengan keluarga“. Seorang siswa akan memperoleh kenyamanan dalam belajar di rumah apabila kondisi lingkungan tempat tinggal mendukung. Kondisi lingkungan yang tidak nyaman membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar. Hubungan yang kurang baik dengan keluarga dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar. Sebaliknya siswa yang memperoleh kenyamanan dalam belajar dan mempunyai hubungan yang baik dengan keluarga dapat menumbuhkan semangat bagi siswa untuk belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar di sekitar tempat tinggal adalah semua keadaan dan suasana tempat belajar siswa di lingkungan tempat tinggal termasuk kondisi hubungan keluarga, keadaan ekonomi, dan masyarakat sekitar. Lingkungan belajar di rumah dalam penelitian ini akan diuraikan satu persatu, sebagai berikut:

A. Keadaan Lingkungan Tempat Tinggal

Menurut Nasution (1986:90)

Macam-macam lingkungan yang nantinya sangat berkaitan terhadap proses pendidikan :

1. Lingkungan dimana tempat tinggal, ini daerah dimana berdiam, misalnya kota, desa, pesisir, pedalaman, daerah maju atau tidak, ramai atau sepi, dan

sebagainya. Juga masalah iklim misalnya panas, sedang atau dingin, tanah subur atau tandus dan sebagainya.

2. Lingkungan tempat dimana pendidikan berlangsung (Tri Pusat Pendidikan) Yaitu: Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Lingkungan Masyarakat.

Lingkungan dapat mempengaruhi siswa dalam kegiatan belajarnya, misalnya di lingkungan yang daerahnya dekat dengan pusat keramaian dan daerah yang padat penduduk akan menimbulkan suara-suara bising yang akan mengganggu konsentrasi belajar siswa. Menurut pendapat Slameto (2003:87): “ Kebiasaan untuk memusatkan pikiran dimiliki oleh setiap siswa dalam belajar karena belajar tanpa konsentrasi jelas belajar akan sia-sia karena membuang tenaga, waktu dan biaya“.

Untuk berkonsentrasi siswa memerlukan ketenangan dalam belajar dan ketenangan dalam belajar bisa didapatkan apabila lingkungan sekitar tempat tinggal berada dalam lingkungan yang tidak dekat dengan pusat keramaian atau tempat pemukiman.

B. Lingkungan Keluarga

1. Pengawasan Orang Tua

Slameto (2010:75) mengemukakan:

“Manusia dalam hidup membutuhkan kasih sayang dari orang tua, saudara dan teman-teman yang lainnya”. Selanjutnya Slameto (2010:61) juga berpendapat bahwa:

“Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya

dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan dan lain-lain, dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya”.

Oemar Malik (1983:118) Menyatakan bahwa:

“Orang tua turut bertanggung jawab atas kemajuan studi anaknya. Pengawasan yang kurang bias menimbulkan kecendrungan adanya bebas mutlak pada sekelompok siswa dan hal ini sangat tidak menguntungkan bagi siswa itu sendiri. Pengawasan itu tidak berarti menghambat atau menekan akan tetapi mendorong kearah kesadaran diri. Karena itu pengawasan akan berkurang apabila kita telah menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap belajar“.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Thamrin Nasution (1989:1) bahwa:

“Orang tua harus bersedia mendampingi anak-anak pada waktu yang demikian kepada mereka diberikan nasehat, bertujuan agar mereka meningkatkan kegairahan belajar baik di rumah maupun di sekolah. Anak-anak haruslah diberik motivasi untuk belajar lebih giat, lebih semangat. Dengan demikian si anak lebih percaya diri, dismping rasa bangga karena mendapat perhatian dari orang tua”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perlakuan orang tua ini adalah suasana hubungan antar anggota keluarga di rumah. Dalam hal pengawasan yang dilakukan orang tua terhadap anak dirumah.

2. Keadaan Ekonomi Keluarga

Slameto (2010:63) mengemukakan bahwa:

“Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Bahkan mungkin anak harus bekerja membantu orang tuanya dalam mencari nafkah”.

Nasution (2010:32) mengemukakan bahwa:

“Penelitian tentang angka-angka murid menunjukkan bahwa angka-angka yang tinggi banyak diperoleh murid-murid dari golongan sosial yang tinggi. Kegagalan dalam pelajaran lebih banyak terdapat di kalangan murid dari golongan sosial rendah”.

Menurut pendapat Saifullah dalam Djajadosastra (1981:18) bahwa:

“Kemiskinan orang tua adalah faktor yang sangat menghalangi dan menghambat kelancaran pendidikan anak-anaknya. Orang tua berfikir dan menimbang untung dan ruginya dari sekolah, serta orang tua yang ekonominya tidak mampu, tergolong anaknya tetap tinggal disekolah“.

Selanjutnya Menurut Masri Singarimbun (1994:48) bahwa:

“Tingkat pendapatan adalah gambaran yang lebih jelas tentang kondisi ekonomi keluarga dalam masyarakat yang merupakan jumlah seluruh pendapatan dan kekayaan, sehingga pendapat Masri Singarimbun dapat digolongkan menjadi 3 kelompok yaitu pendapat tinggi, pendapatan sedang, dan pendapatan rendah“.

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan siswa yang keadaan ekonominya stabil, maka siswa tersebut akan merasa tenang. Sebaliknya siswa yang dalam keadaan ekonominya pas-pasan dan dalam ekonominya sering kekurangan maka siswa tersebut dalam keadaan bimbang dan keraguan.

Siswa memerlukan sarana-sarana belajar yang kadang-kadang mahal. Apabila keadaan ekonomi keluarga tidak memungkinkan maka menjadi penghambat siswa dalam belajar. Namun bila keadaan memungkinkan maka sarana belajar akan terpenuhi sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.

C. Kondisi Tempat dan Sarana Belajar

1. Ruangan / Tempat Belajar

Menurut pendapat The Liang Gie (1985:22) Bahwa sebuah syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya adalah tersedianya tempat belajar, Ruangan/tempat belajar erat hubungannya dengan kebersihan dan kenyamanan

seperti ventilasi tempat sirkulasi udara yang baik. Dalam hal ini The Liang Gie berpendapat:

“Bahwa kamar belajar tanpa peredaran udara yang baik akan membuat siswa cepat mengantuk, sehingga ia tidak dapat belajar dengan baik. Sebaliknya peredaran udara yang lancar menjamin tersedianya zat asam yang cukup dalam kamar belajar dan zat asam ini merupakan makanan otak yang utama”. Selanjutnya “sebuah syarat untuk lebih belajar dengan baik adalah tersedianya tempat belajar. Seorang siswa hendaknya mempunyai tempat khusus untuk belajar, jika tidak kamar tidurnya pun dapat dijadikan tempat belajar asalkan tata ruang diperhatikan sebaik-baiknya”.

Selain itu Slameto (2003:76) juga berpendapat,

“Untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur”. Lingkungan fisik tersebut berkaitan erat dengan penyediaan fasilitas belajar bagi siswa, misalnya:

1. Ruang belajar harus bersih, tak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi pikiran;
2. Ruang cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata;
3. Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku, dan sebagainya.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ruang/tempat belajar erat hubungannya dengan kegiatan belajar seorang siswa. Dengan kondisi ruang/tempat belajar yang baik maka siswa akan menjadi lebih bersemangat ketika belajar, sehingga akan mudah bagi siswa meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Sarana Belajar

Menurut Hasbullah Tabrani (1994:48) bahwa:

“Sarana belajar adalah segala kebutuhan logistik tertentu yang dibutuhkan dalam belajar, seperti ruang belajar yang bebas dari gangguan, situasi dan suhu udara yang baik, dan penerangan serta perlengkapan yang baik dan cukup”.

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa belajar memerlukan sarana yang lengkap yang tentu saja akan menunjang keberhasilan dalam belajar. Sarana belajar yang lengkap akan membuat siswa bersemangat dalam belajar sehingga prestasi belajarnya akan lebih baik. Sebaliknya dengan sarana belajar yang kurang baik dan kurang lengkap akan membuat siswa malas untuk belajar sehingga akan mengakibatkan prestasi belajar siswa menurun.

5. Prestasi Belajar

Menurut Made Pidarta (1980:23) Prestasi belajar adalah suatu kecakapan baru, pengetahuan baru, yang lebih baik dari keadaan sebelum kegiatan dilakukan. Prestasi merupakan hasil lebih baik yang berupa kecakapan dan pengetahuan yang diperoleh setelah dilakukan suatu kegiatan. Sejalan dengan pendapat tersebut Ngalim Purwanto (1990:20) mengemukakan pendapat “prestasi belajar ialah hasil yang telah diberikan guru kepada siswa dalam jangka waktu tertentu”.

Prestasi belajar akan diketahui setelah seseorang mendapatkan nilai dari hasil belajarnya tersebut. Penilaian adalah penggambaran hasil belajar seseorang dalam kurun waktu tertentu. Penilaian biasanya dilakukan pada akhir proses sebuah pembelajaran.

Menurut Yatim Rianto (2010:175) Assessment adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa.

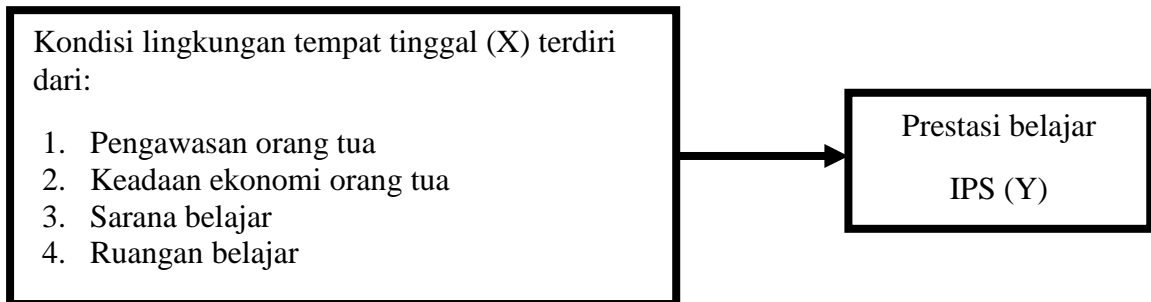
Gambaran perkembangan siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.

Dengan demikian yang dimaksud dengan prestasi belajar IPS adalah skor/nilai yang diberikan guru kepada siswa setelah mengikuti tes dalam mata pelajaran IPS setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

B. Kerangka Pikir

Belajar ialah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Variabel yang termasuk kondisi lingkungan tempat tinggal yang berkaitan dengan prestasi belajar dalam penelitian ini adalah pengawasan orang tua, keadaan ekonomi orang tua, keadaan lingkungan tempat tinggal, kebersihan dan kesehatan ruang belajar, kelengkapan sarana belajar. Apabila kondisi lingkungan tempat tinggal baik maka hal ini akan berhubungan positif terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan lingkungan tempat tinggal yang tidak baik maka hal ini akan berhubungan negatif terhadap prestasi belajar siswa. Belajar menyangkut berbagai proses yang terjadi pada diri siswa termasuk faktor lingkungan. Lingkungan merupakan tempat dan sumber belajar bagi setiap individu. Lingkungan yang baik dapat menstimulasi belajar sebaliknya lingkungan yang kurang baik akan menyebabkan terganggunya konsentrasi belajar siswa.



Gambar 1: Diagram alur hubungan antara kondisi lingkungan tempat tinggal, dengan prestasi belajar IPS kelas VII SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan Tahun Pelajaran 2014/2015.

C. Hipotesis

Menurut Hadari Nawawi (1983:161) hipotesis adalah generalisasi atau rumusan kumpulan yang bersifat tentatif (sementara) yang berlaku apabila telah terbukti dan teruji kebenarannya. Selain itu juga ada pendapat Heri Djauhari (2010:104) hipotesis adalah dugaan sementara. Maksudnya kita belum melakukan penelitian tetapi sudah menduga-duga hasilnya. Bertitik tolak dari kerangka pikir di atas, yang termasuk ke dalam lingkungan belajar di sekitar tempat tinggal yaitu pengawasan orang tua, keadaan ekonomi orang tua, sarana belajar, dan ruangan belajar maka dalam penelitian ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang kuat dan signifikan antara pengawasan orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Ada hubungan yang kuat dan signifikan antara keadaan ekonomi orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan Tahun Pelajaran 2014/2015.

3. Ada hubungan yang kuat dan signifikan antara sarana belajar dengan prestasi Belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan Tahun Pelajaran 2014/2015.
4. Ada hubungan yang kuat dan signifikan antara kenyamanan ruangan belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan Tahun Pelajaran 2014/2015.